

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi saat ini tidak bias lepas dari sektor keuangan. Hal ini di karenakan lembaga keuangan merupakan salah satu sarana yang memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi. Peran penting tersebut sebagai pendukung pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional. Bank juga merupakan lembaga keuangan yang mempunyai peran penting bagi aktivitas perekonomian di suatu wilayah. Peran strategis bank tersebut sebagai Lembaga yang mampu menghimpun dana (*funding*) dan menyalurkan dana (*lending*) masyarakat secara efektif dan efisien ke arah taraf hidup masyarakat yang meningkat.

Perkembangan dunia industri perbankan pada saat ini mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, sehingga perkembangan usaha pada masyarakat Indonesia mempunyai dampak bagi kondisi ekonomi Indonesia yang juga terus menerus mengalami pertumbuhan. Hal ini yang akan memicu adanya persaingan yang semakin ketat di antara berbagai perusahaan ataupun perbankan yang ada di Indonesia. Perlu adanya penataan untuk sebagai langkah dalam mengelolahan agar perbankan dapat menjadi suatu industri yang kuat dan efisien. Menurut Kasmir (2014:14) dalam bukunya Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan usaha perbankan meliputi tiga

kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya.

Kegiatan utama perbankan itu sendiri yaitu menyalurkan kembali dana yang telah dihimpun dari masyarakat dalam bentuk kredit. Penyaluran kredit juga merupakan kegiatan bank yang menghasilkan pendapatan relative besar dibandingkan dengan kegiatan lainnya. Laba yang diperoleh bank dalam penyaluran kredit kepada masyarakat akan mencerminkan efektifitas dan efisiensi bank tersebut dalam mengelola dana yang ada. Kredit yang disalurkan oleh bank dapat dilihat melalui rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efektifitas bank dalam menyalurkan dana dalam bentuk kredit dari dana yang sudah berhasil dihimpun dari masyarakat.

Kegiatan utama yang dilakukan bank adalah menyalurkan kembali dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit, hal itu tidak lepas dengan risiko-risiko kerugian yang dihadapi oleh perbankan. Penyaluran kredit disamping sangat bermanfaat bagi masyarakat juga bermanfaat bagi bank tetapi dalam penyaluran kredit harus dilakukan sesuai dengan proses pemberian kredit dan prinsip pemberian kredit harus dilakukan sesuai dengan proses pemberian kredit dan prinsip pemberian kredit. Jika dalam penyaluran kredit tidak dilakukan sesuai prosedur dan prinsip secara umum maka akan menimbulkan kesalahan penyaluran kredit yang akan memunculkan nilai kredit bermasalah semakin besar. Kredit bermasalah adalah kredit yang pengembaliannya terlambat dari jadwal yang sudah direncanakan atau bahkan tidak dikembalikan sama sekali. Kredit bermasalah menurut ketentuan BI merupakan kredit yang digolongkan ke dalam Kolektabilitas Kurang Lancar

(KL), Diragukan (D) dan Macet (M). Besaran risiko Kredit bermasalah dapat diukur dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL).

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh dua unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja ataupun tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran. Rasio NPL merupakan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk akan kualitas kredit pada bank yang menyebabkan jumlah kredit yang bermasalah akan semakin besar. Sehingga peningkatan kredit bermasalah naik lebih besar dari peningkatan total kredit yang dimiliki bank sehingga biaya pencadangan kerugian juga lebih besar dari pendapatan bank, hal tersebut akan mempengaruhi terjadinya penurunan perolehan laba dan rasio *Return On Asset* (ROA) juga akan menurun. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan NPL berpengaruh negatif karena bertolak belakang dengan peningkatan ROA.

Pengelolaan manajemen risiko terutama dalam risiko kredit yang akan berpengaruh pada profitabilitas suatu bank, hal itu merupakan parameter atau alat ukur paling tepat untuk menilai kinerja bank. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang menentukan kelangsungan hidup usaha perbankan yang digunakan sebagai indikator penilaian baik buruknya kinerja perbankan. Profitabilitas menjadi tujuan utama bagi bank agar dapat menjaga keberlangsungan hidup usahanya dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Risiko Kredit yang baik akan mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Indikator yang dapat menjadi alat untuk menentukan

nilai Profitabilitas adalah dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA). Tingginya rasio ROA mengindikasikan tingginya tingkat profitabilitas yang didapat oleh perusahaan. Keuntungan suatu Lembaga keuangan dapat diukur menggunakan analisis rasio keuangan tepatnya menggunakan *Return On Asset* (ROA). Rasio ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam pengelolaan aktiva produktif untuk mencapai laba yang maksimal dilihat dari sisi penggunaan asetnya.

Berdasarkan Tabel 1.1 terdapat rata-rata trend ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada tahun 2013 sampai dengan 2018 triwulan II mengalami penurunan nilai yang menunjukkan angka negative 0,25 persen. Selain itu dari 25 Bank Pembangunan Daerah ditemukan juga penurunan nilai trend ROA yang dialami oleh 22 Bank, Bank tersebut adalah (1) BPD Kalimantan Barat, (2) BPD Bali, (3) BPD Bengkulu, (4) BPD DKI, (5) BPD Jambi, (6) BPD Jawa Barat dan Banten, (7) BPD Jawa Tengah, (8) Kalimantan Selatan, (9) BPD Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara, (10) BPD Kalteng, (11) BPD Lampung, (12) BPD Maluku dan Maluku Utara, (13) BPD Nusa Tenggara Barat, (14) BPD Nusa Tenggara Timur, (15) BPD Papua, (16) BPD Riau dan Kepulauan Riau, (17) BPD Sulawesi Utara Gorontalo, (18) BPD Sumatra Barat, (19) BPD Sumatra Selatan dan Bangka Belitung, (20) BPD Sumatra Utara, (21) BPD Jawa Timur, (22) BPD Sulawesi Tengah. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masih terdapat masalah pada ROA, sehingga perlu adanya penelitian untuk mengetahui faktor apakah yang menjadi penyebab terjadinya penurunan ROA pada Bank Pembangunan Daerah tersebut.

**Tabel 1.1**  
**RETURN ON ASSETS PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH**  
**TAHUN 2013-2018**  
**(dalam persen)**

No	Nama Bank	2013	2014	TREN	2015	TREN	2016	TREN	2017	TREN	2018	TREN	Rata-Rata ROA	Rata-Rata TREN
1	BPD KALIMANTAN BARAT	5,61	4,56	-1,05	4,03	-0,53	3,13	-0,90	3,13	0,00	2,80	-0,33	3,88	-0,56
2	PT.BPD BALI	4,13	4,09	-0,04	2,97	-1,12	3,36	0,39	3,61	0,25	3,62	0,01	3,63	-0,10
3	PT.BPD BENGKULU	5,15	4,84	-0,31	3,6	-1,24	4,75	1,15	3,18	-1,57	3,13	-0,05	4,11	-0,40
4	PT.BPD DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	2,8	3,09	0,29	2,76	-0,33	3,07	0,31	3,58	0,51	3,00	-0,58	3,05	0,04
5	PT.BPD DKI	3,44	3,57	0,13	3,86	0,29	2,21	-1,65	2,03	-0,18	1,97	-0,06	2,85	-0,29
6	PT.BPD JAMBI	4,28	5,31	1,03	2,41	-2,9	0,79	-1,62	3,65	2,86	2,13	-1,52	3,10	-0,43
7	PT.BPD JAWA BARAT DAN BANTEN, Tbk	2,99	2,36	-0,63	2,53	0,17	2,55	0,02	2,32	-0,23	2,06	-0,26	2,47	-0,19
8	PT.BPD JAWA TENGAH	4,35	3,74	-0,61	3,21	-0,53	3,48	0,27	3,35	-0,13	2,98	-0,37	3,52	-0,27
9	PT.BPD KALIMANTAN SELATAN	3,04	4,53	1,49	3,71	-0,82	4,27	0,56	2,27	-2,00	2,02	-0,25	3,31	-0,20
10	PT.BPD KALIMANTAN TIMUR DAN KALIMANTAN UTARA	3,47	1,00	-2,47	2,61	1,61	2,39	-0,22	3,73	1,34	1,38	-2,35	2,43	-0,42
11	PT.BPD KALTENG	4,16	4,28	0,12	5,03	0,75	5,57	0,54	4,74	-0,83	4,07	-0,67	4,64	-0,02
12	PT.BPD LAMPUNG	3,96	3,66	-0,3	4,3	0,64	3,27	-1,03	3,84	0,57	1,86	-1,98	3,48	-0,42
13	PT.BPD MALUKU DAN MALUKU UTARA	5,6	5,63	0,03	3,73	-1,9	4,11	0,38	3,47	-0,64	3,25	-0,22	4,30	-0,47
14	PT.BPD NUSA TENGGARA BARAT	6,76	5	-1,76	3,9	-1,1	3,94	0,04	3,43	-0,51	2,17	-1,26	4,20	-0,92
15	PT.BPD NUSA TENGGARA TIMUR	3,73	5,07	1,34	3,65	-1,42	4,07	0,42	3,95	-0,12	2,58	-1,37	3,84	-0,23
16	PT.BPD PAPUA	3,07	3,2	0,13	4,37	1,17	3,44	-0,93	-0,8	-4,24	0,39	1,19	2,28	-0,54
17	PT.BPD RIAU DAN KEPULAUAN RIAU	3,00	3,37	0,37	2,35	-1,02	1,96	-0,39	2,45	0,49	2,12	-0,33	2,54	-0,18
18	PT.BPD SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT	0,05	0,05	0,00	5,17	5,12	5,51	0,34	3,32	-2,19	3,55	0,23	2,94	0,70
19	PT.BPD SULAWESI TENGGARA	4,72	3,7	-1,02	3,7	0,00	4,54	0,84	4,42	-0,12	4,97	0,55	4,34	0,05
20	PT.BPD SULAWESI UTARA GORONTALO	5,2	2,8	-2,4	1,95	-0,85	3,71	1,76	3,48	-0,23	2,5	-0,98	3,27	-0,54
21	PT.BPD SUMATERA BARAT	2,12	2,12	0,00	1,94	-0,18	2,82	0,88	1,85	-0,97	2,08	0,23	2,16	-0,01
22	PT.BPD SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG	2,68	2,24	-0,44	2,41	0,17	2,22	-0,19	2,23	0,01	2,17	-0,06	2,33	-0,10
23	PT.BPD SUMATERA UTARA	3,97	3,33	-0,64	2,56	-0,77	2,33	-0,23	2,89	0,56	1,42	-1,47	2,75	-0,51
24	PT.BPD JAWA TIMUR	3,86	4,87	1,01	3,38	-1,49	3,8	0,42	3,96	0,16	3,67	-0,29	3,92	-0,04
25	PT.BPD SULAWESI TENGAH	2,66	4,39	1,73	2,85	-1,54	2,91	0,06	2,49	-0,42	1,88	-0,61	2,86	-0,16
	Jumlah	94,80	90,80	-4,00	82,98	-7,82	84,20	1,22	76,57	-7,63	63,77	-12,80	82,19	-6,21
	Rata-rata	3,79	3,63	-0,16	3,32	-0,31	3,37	0,05	3,06	-0,31	2,55	-0,51	3,29	-0,25

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) (Laporan Keuangan Perbankan), Data Diolah.

Tujuan utama dari berdirinya suatu bank adalah untuk mendapatkan keuntungan yang akan digunakan untuk membiayai dari seluruh kegiatan usaha, mulai dari kegiatan operasional hingga ekspansi untuk kegiatan dimasa yang akan datang. Sangatlah penting bagi sebuah bank jika mendapat keuntungan yang secara terus menerus maka akan terjaminnya kelangsungan hidup bank tersebut dengan baik. Risiko Kredit yang baik akan mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Indikator untuk menilai kinerja profitabilitas bank dapat dihitung dengan menggunakan rasio yang salah satunya adalah *Return On Asset (ROA)*. Tingkat profitabilitas dengan menggunakan ROA bertujuan untuk menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh bank. ROA merupakan indikator kemampuan bank dalam memperoleh laba dari asset bank yang dimiliki.

Sebagian besar keuntungan bank berasal dari pendapatan yang dihasilkan dari aktivitas penyaluran kredit. Kredit yang disalurkan oleh bank dapat dilihat melalui *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Selain mengukur kredit yang disalurkan LDR juga berkaitan dengan likuiditas sebuah industri perbankan. Rasio LDR merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga (Mitasari, 2014). LDR adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Veitzhal Rivai, 2013:484). Besarnya LDR dapat berpengaruh terhadap laba melalui penyaluran kredit. Salah satu indikator yang dapat menunjukkan tingkat pertumbuhan kredit dilihat dari rasio LDR sehingga LDR dapat digunakan untuk mengukur berjalan atau tidaknya suatu kegiatan intermediasi bank yang salah satunya adalah menyalurkan dana berupa kredit.

Penelitian mengenai pengaruh kredit yang disalurkan diukur menggunakan LDR terhadap profitabilitas dengan diukur melalui ROA sudah pernah dilakukan oleh Ni Luh Sri S. dan I Wayan Ramatha (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA, hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Yusriani (2018) dalam penelitiannya juga menunjukkan LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Putu Sinta R. D. dan Ni Made D. R. (2018) yang juga menunjukkan hasil LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Akan tetapi, terdapat bukti lain yang menunjukkan bahwa tidak selamanya LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Pada penelitian yang dilakukan oleh Dhian Andanarini Minar S. dan Harum Indinah D. (2016) menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, serta pada hasil penelitian Dwi Andrian dan Musdholifa (2017) didalam penelitiannya juga menyatakan bahwa kredit yang disalurkan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Beberapa dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya ketidak konsistenan mengenai pengaruh kredit yang disalurkan terhadap profitabilitas sehingga menimbulkan adanya dugaan bahwa terdapat variable yang telah memoderasi hubungan diantara variable tersebut. Variabel yang diduga memoderasi diantara keduanya adalah rasio *Non Performing Loan* (NPL). Kegiatan pemberian kredit yang dilakukan bank mengandung risiko yaitu tidak lancarnya pembayaran kredit atau kredit bermasalah yang dalam perbankan dapat dilihat dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Risiko kredit yang diterima bank

merupakan salah satu risiko usaha bank yang diakibatkan dari tidak dilunasinya pembayaran kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur. Bank harus dapat meminimalkan rasio NPL karena rasio NPL dapat berdampak pada kinerja sebuah bank tersebut. Tingginya rasio NPL akan mempengaruhi kebijakan bank dalam menyalurkan kredit yaitu bank akan menjadi lebih berhati-hati, karena bank yang akan tetap menyalurkan kredit ketika rasio NPL tinggi berarti bank tersebut termasuk *risk taken*. Rasio NPL digunakan sebagai variable pemoderasi karena adanya dugaan NPL yang tinggi akan berdampak pada kredit yang disalurkan sehingga profitabilitas pada bank akan menurun. NIM yang terus menurun akan menyebabkan profitabilitas bank semakin menurun dan kenaikan NPL tersebut dapat menyebabkan bank menanggung biaya yang besar, jika tidak dilakukan perbaikan maka akan mengurangi permodalan bank.

Melihat dari latar belakang yang telah dijabarkan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Non Performing Loan sebagai Pemoderasi Pengaruh Kredit yang Disalurkan terhadap Profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah*”.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah LDR berpengaruh positif terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
2. Apakah NPL berpengaruh negatif pada hubungan antara LDR dengan ROA pada Bank Pembangunan Daerah?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh positif LDR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
2. Untuk mengetahui peran NPL berpengaruh negatif pada hubungan antara LDR dengan ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak terkait, antara lain:

#### 1. Bagi Bank

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan dan bermanfaat bagi sector perbankan sebagai tolak ukur pertimbangan dalam upaya mengatasi masalah yang sedang dihadapi oleh perbankan dengan rasio-rasio yang digunakan. Sebagai informasi tambahan bagi pihak manajemen bank untuk pengambilan keputusan dan meningkatkan efisiensi kinerja perusahaan.

#### 2. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang ilmu yang sudah diperoleh selama di bangku perkuliahan dan mempraktikan langsung dalam penelitian.

#### 3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambah koleksi perpustakaan dan diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk wacana yang di harapkan dapat menambah pengetahuan bagi penelitian selanjutnya.

## **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi ini menjelaskan dari masing-masing bab dalam penelitian yang terdiri dari sub bab dan sub-sub bab adalah sebagai berikut:

### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian serta Sistematika Penulisan Skripsi.

### **BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu perbedaan dan persamaan penelitian yang dilaksanakan. Teori-teori yang mendasari dan mendukung penelitian ini. Kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

### **BAB 3 : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini menjelaskan tentang rencana penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, teknik analisis data.

### **BAB 4 : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA.**

Dalam bab ini menjelaskan gambaran subyek penelitian, analisis data, pengujian dan pembuktian hipotesis, dan pembahasan hasil pengujian.

### **BAB 5 :PENUTUP**

Dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran yang membangun.